JoEMS
Journal of Education and Management Studies
Vol. 3, No. 1, Februari 2020 Hal. 7-12
e-ISSN: 2654-5209

STUDI *KOMPARATIF* MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* DENGAN *BAMBOO DANCING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI MA RAHMAT SAID BONGKOT PETERONGAN JOMBANG

[1]Roikhatul Machbubah, [2]Umi Chaidaroh,
[1] Mahasiswa/Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Agama Islam/Universitas KH. A Wahab Hasbullah
Email: roikhatulmachbubah1803@gmail.com
[2] Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya

©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ABSTRACT
This study aims to describe: 1) How is the Reciprocal Teaching learning model towards learning outcomes of Islamic Culture History class XI MA Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang.2) How is the Bamboo Dancing learning model towards learning outcomes of Islamic Culture History class XI MA Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang.3) What is the difference from the Reciprocal Teaching Learning Model with Bamboo Dancing to the learning outcomes of students in Islamic Culture History Class XI MA Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang .. This type of research is field research (Fled Research) through a correlational quantitative approach. The method of determining the subject takes all Class IX at MA Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang as a research respondent totaling 20 students. While the method I use in this study is a quantitative method, with data collection techniques including: observation, interviews, documentation and questionnaires. Data analysis using the formula t-test separated variance The hypothesis proposed is H1: there is a comparison of the Reciprocal Teaching learning model and Bamboo Dancing science at MA Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang was declared accepted.
Keywords : Model Reciprocal Teaching, and Model Bamboo Dancing and
ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimana model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MA Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang.2) Bagaimana model pembelajaran Bamboo Dancing terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MA Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang.3) Apa perbedaan dari Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MA Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang.. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Fled Research*) melalui pendekatan kuantitatif korelasional. Metode penentuan subjeknya mengambil seluruh Kelas IX di MA Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang sebagai responden penelitian yang berjumlah 20 siswa. Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan rumus *t-test separated varians* Hipotesa yang diajukan adalah H_1: ada perbandingan model pembelajaran Reciprocal Teaching Hasil dari interprestasi data yang didapatkan adalah t hitung > t tabel (24,465 > 2, 09302) sehingga H_1 yang menyatakan ada pengaruh metode *Reciprocal Teaching* dan *Bamboo Dancing* dinyatakan **diterima.**

Kata Kunci *:* **Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan Model *Bamboo Dancing***

PENDAHULUAN

Roikhatul Machbubah, Umi Chaidaroh.

Studi Komparatif Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang

Pendidikan adalah kebutuhan dasar untuk menjalani sebuah kehidupan. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak bisa hidup secara sistematis. Dalam realitas hidup menunjukkan suatu proses sebuah pembelajaran. Pendidikan merupakan pilar utama yang menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang lebih berkualitas.

Dalam UU sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa :

" Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.".[1]

Salah satu komponen dari sistem pendidikan adalah proses belajar mengajar. Mengajar bagi seorang guru bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa melainkan guru dapat memotivasi siswa agar suasana pembelajaran tetap menyenangkan. Hal ini akan berhasil apabila antar guru dan siswa dapat bekerja sama.

Dalam proses pendidikan di sekolah proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berlangsung di dalam kelas atau ruangan. Namun kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang berorietasi pada upaya bagaimana semua materi bisa tersampaikan secara menyeluruh pada siswa, sehingga kurang memberdayakan pengulangan kembali mengenai materi yang diajarkan. Dampaknya, informasi yang diterima tidak bertahan lama dalam memori jangka panjang *(long term memory*) sehingga daya siswa kurang optimal. Model pendidikan tersebut jika masih dipergunakan maka dampaknya akan menghambat keberhasilan belajar siswa.

Pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini guru adalah fasilitator dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa tidak akan merasa terbebani secara perorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan akan tumbuh dan berkembang potensi siswa. Sehingga, pada akhirnya dapat mengoptimalisasikan hasil belajar siswa.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di MA Rahmat Sa'id Bongkot. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk karakter dan kepribadian umat. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sekumpulan peristiwa penting dari tokoh-tokoh muslim dari belahan dunia. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari seseorang tokoh atau generasi zaman dulu.

Siswa juga dapat memperoleh berbagai pelajaran dari proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang di lakukan. Keteladanan dari para tokoh-tokoh muslim sejarah inilah yang ingin di transformasikan kepada generasi muda. Berawal dari kurang berminatnya siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Hasil wawancara dan observasi awal di MA Rahmat Sa'id Bongkot kegiatan belajar sebagaian peserta didik masih sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengganggu para peserta didik lainnya. Selain itu, setiap pendidik mengajukan pertanyaan dijawab secara serempak, hal ini menunjukkan tidak adanya kepercayaan diri pada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya. Model pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Metode ceramah sebagian besar dari peserta didik merasa bosan, sedangkan diskusi sebagian kecil saja yang aktif selebihnya hanya ikut-ikutan saja sebagai pelengkap. Dan salah satu permasalahan umum yang dihadapi siswa adalah sulitnya memahami materi yang disampaikan. Karena materi pelajaran yang mereka pelajari adalah ilmu sejarah maka kegiatan pembelajaran dikelas harus aktif dan bervariatif karena umumnya hanya berisikan cerita-cerita.

Melihat keadaan tersebut maka penulis ingin memberikan salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *kooperatif*. Dimana agar proses pembelajaran yang berlangsung dikelas akan memaksimalkan peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi

[1]Undang-Undang No.20 Th. 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), 3.

kejenuhan siswa dalam menyerap sebuah materi yang diajarkan.

Pengalaman belajar secara *kooperatif* akan menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh peserta didik lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana kawannya belajar dan adanya keinginan untuk membantu temanya belajar.

Model pembelajaran terdiri dari banyak model, model pembelajaran *kooperatif* yang baik dan terpilih untuk di terapkan oleh peniliti di sekolah MA Rahmat Said Bongkot ada dua macam yaitu *Reciprocal Teaching* dan *Bamboo Dancing*. Beberapa penyebab yang melatar belakangi peniliti sehingga memilih metode tersebut adalah karena ke dua metode tersebut sama-sama memfokuskan keaktifan peserta didik dikelas daripada model pembelajaran yang menggunakan metode lama. Selain itu ke dua metode tersebut juga lebih mudah dan sederhana dipahami oleh peserta didik kelas berapa saja, dalam menyajikan suatu materi yang membutuhkan kesediaan peserta didik untuk lebih aktif dalam memahamai pelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Kedua, pembelajaran tersebut juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreatifitas dan bertanya jawab kepada teman yang lainnya, sehingga kejenuhan dalam belajar menjadi lebih menyenangkan.

Adapun juga pemilihan metode *Reciprocal Teaching* dan *Bamboo Dancing* guna untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih efektif untuk di pergunakan dan untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari, serta untuk mengajak siswa agar belajar secara aktif. Kedua metode tersebut diharapkan dapat sebagai sarana untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan bernalar siswa. Sehingga, lebih memudahkan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi.

Pembelajaran *kooperatif Bamboo Dancing* sangat baik digunakan dalam proses pembelajarn SKI di kelas. Selain membuat peserta didik menjadi aktif, penggunaan model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya di kelas. Sehingga penerapan pemebelajaran *kooperatif Bamboo Dancing* dapat membantu dan menghidupkan suasana kelas.

Penerapan pembelajaran *kooperatif Reciprocal Teaching* pada peserta didik kelas XI MA Rahmat Said Bongkot, juga menjadi pilihan bagi peneliti, karena tujuan metode ini adalah untuk mengasah kemampuan berbicara setiap peserta didik untuk dapat tampil menjelaskan pelajaran yang diperolehnya.

Pemilihan lokasi sekolah di MA Rahmad Sai'd karena sekolah tersebut merupakan lembaga formal tertinggi yang dinaungi oleh yayasan Rahmad Sa'id. Berdasarkan uraian diatas peniliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul " Studi *Komparatif* Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan *Bamboo Dancing* Pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MA Rahmat Sa'id Bongkot Peterongan".

METODE

Secara umum, penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengelolaan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat ditarikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, yang merupakan suatu aliran filafat yang menyatakan ilmu alam sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang benar dan menolak aktifitas yang berkenaan dengan metafisik, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di MA Rahmat Said Bongkot, menurut dari pihak sekolah yaitu berjumlah 90 siswa. Maka penulis akan mengambil sampel dari jumlah populasi penelitian sebanyak 20siswa, yang terdiri dari kelas XI-IPS 1,

No	**Kelas**	**Laki – laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
1	XI IPS	11	9	20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Reciprocal Teching dengan Bamboo Dancing terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Rahmat Said Bongkot adalah menggunakan rumus *t-test separated varians:*

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X1 - X2	-,84050	,15364	,03435	-,91241	-,76859	-24,465	19	,000

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Langkah selanjutnya adalah merumuskan data kedalam rumus *t-tes separated varians* dengan menggunakan SPSS versi 20 dibawah ini :

.

Berdasarkan output di atas diketahui "*Mean Paired Differences*" adalah sebesar 0,84050. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar model *Reciprocal Teching* dengan rata-rata hasil belajar model *Bamboo Dancing* adalh 0,40249-0,47916= -0,84050. Dan selisih perbedaan tersebut antara -0,91241 sampai dengan -0,76859 (95% *Confidence interval of the Difference*).

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *t* hitung bernilai negatif yaitu sebesar -24,465. *t* hitung bernilai negatif karena nilai rata-rata hasil belajar model *Reciprocal Teaching* lebih rendah dari pada nilai rata-rata hasil belajar model *Bamboo Dancing.* Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar model *Reciprocal Teaching* dengan *Bamboo Dancing*. Artinya, ada perbandingan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Rahmat Said Bongkot Peterongan

Pembahasan

Belajar *kooperatif* adalah belajar pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.[11] Pembelajaran *kooperatif* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.[2]

Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran yang berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini peserta didik berperan sebagai "guru" untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.[3] Model pembelajaran *Bamboo Dancing* bertujuan agar peserta didik saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur.

Belajar adalah suatu proses dalam pengertian yang luas tingkah laku ditimbulkan atau dirubah melalui praktik atau latihan, jadi hasil belajar ini sendiri merupakanakumulasi dari suatu kegiatan dengan jalan latihan atau praktek yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan hasil belajar dapat

[2] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hl. 242- 243.

[3] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.153

ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kecakapan dan kemampuaanya, daya reaksinya dan daya penerimanya.[4]

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar adalah perubahan yang dicirikan sebagai suatu hasil belajar yang baik dan menciptakan pengetahuan yang semakin meningkat dari semula. Perubahan yang terjadi meliputi tiga aspek, yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*. Hasil yang akan dicapai dari suatu kegiatan dan usaha menerima, menanggapi atau menganalisa mata pelajaran tertentu yang diketahui melalui evaluasi berupa tes atau ujian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI MA Rahmat Said Bongkot yang diterapkan dengan menggunakanmodel pembelajaran*Reciprocal Teaching* tergolong sedang dengan nilai rata-rata sebesar 60,00. Karena pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran menggunakan *Reciprocal Teaching,* tidak semua siswa mampu menangkap informasi yang telah diberikan oleh temannya. Namun, dengan adanya model pembelajaran ini siswa mampu mengembangkan kemampuan berbicaranya. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI MA Rahmat Said yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* tergolong tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 80,50. Karena model pembelajaran *Bamboo Dancing* ini siswa lebih dapat bertukar pengetahuan dengan temannya dalam proses belajar. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam hal bekerja sama sehingga siswa mampu bertoleransi antar sesama siswa. Sehingga metode ini sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.Hasil perhitungan menggunakan SPSS 20 diperoleh uji t yaitu t_{hitung} 4,379 > t_{tabel} 2,306 dan signifikansi (0,000 < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif Reciprocal Teaching* dengan model pembelajaran *kooperatif Bamboo Dancing* pada siswa kelas XI MA Rahmat Said Bongkot. Pencapaian hasil belajar kelompok eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen 2 yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *Bamboo Dancing.*

[4]Yulinda. "Studi Komparatif Model Pembelajaran Tipe TGT (*Team Games Tournaments*) dengan Tebak Kata (*Guessing Word*) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Kelas XI M\di MA Al-Falah Palembang" (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2015), 19

DAFTAR RUJUKAN

Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

Ashoumi, Hilyah. 2016. "Pendayagunaan Lingkungan Sekolah Religius untuk Memaksimalkan Pencapaian Kurikuum PAI" dalam Jurnal Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman 1 (1), 35-50.

Nana Syaodih Sukamadinata, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta : 2015).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007).

Roikhatul Machbubah, Umi Chaidaroh.
Studi Komparatif Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang